DESKRIPSI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM SYAFI'I

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

SRI JIAN KULATI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	**:**	**Deskripsi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i**
Nama	**:**	**Sri Jian Kulati**
NIM	**:**	**F01419030**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

DISETUJUI PEMBIMBING

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd**
NBM : 1150864	**NIDN : 0916078502**

Katua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502

DESKRIPSI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM SYAFI'I

Sri Jian Kulati[1]. Abd Hamid Isa[2]. Yulanti S Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : jiankulati995@gmail.com, abdhamid_ung@yahoo.co.id, yulanti13@gmail.com

ABSTRACT

SRI JIAN KULATI. Description of the Scientific Approach in Class IV Science Subjects at Imam Syafi'i Private Madrasah Ibtidaiyah. Supervised by H. ABD HAMID ISA as supervisor 1 and YULANTI S MOODUTO as supervisot II.

This research aims to improve science lesrning outcomes trhough a scientific approach by applying the 5Ms, namely (Observe, Ask, Try, Reason and Communivate). The approach used show that 5m based learning has been implementated in science learning using a scientifi approach with the activities of observing, acking, trying, reasoning and comunacating.

Keyword : ***Scientific Approach to Science Subjects***

ABSTRAK

SRI JIAN KULATI. Deskripsi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I. Dibimbing oleh Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd sebagai pembimbing I dan Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik dengan menerapkan 5M yaitu (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan mengkomunikasikan). Pendekatan yangn digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran berbasis 5M telah diterapkan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan megkomunikasikan.

KATA KUNCI: Pendekatan Saintifik, Mata Pelajaran IPA

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Anggapan sebagian besar peserta didik mengatakan IPA itu sulit memang benar, terbukti dengan hasil Ujian Sekolah (UAS) yang dilansir Kemendiknas, masih jauh dari capaian pendidikan mereka, karena rata-rata nilai UAS IPA pendidikan turun. Cara pembelajaran saintifik masih menekankan pada konsep yang ada di dalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan memang jarang dilakukan. Bagian IPA selalu menjaga urutan yang benar dalam buku, terlepas dari apakah sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik atau tidak. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif karena peserta didik tidak merespon pelajaran yang diajarkan. Sehingga pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik bosan.

Adanya pergantian kurikulum yaitu dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ternyata membawa dampak yang sangat besar bagi pendidik terutama dalam memberikan pelajaran. Penerapan kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini disebabkan:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi. Pendidik membutuhkan lebih banyak waktu untuk memberikan materi.
2. Materi ajar yang tercakup dalam kurikulum 2013 sangat luas sehingga materi yang disampaikan tidak dapat tercakup dalam satu kali pertemuan.
3. Pendidik masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Dalam menyampaikan kurikulum 2013, pendidik harus mengambil pendekatan saintifik.

Realitas di bidang ini pendidik mas ih mengalami kesulitan yaitu mengem bangkan aktivitas anak didik, bertanya atau berpikir kreatif, karena dalam pela ksanaannya pendidik masih mengutam akan aspek kognitif.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa metode dan pendekatan yang harus dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dari sekian banyak pendekatan, peneliti memilih pendekatan saintifik karena pendekatan ini memiliki kelebihan, terutama pendekatan saintifik tidak terbatas pada hasil belajar menuju hasil akhir tetapi pembelajaran dianggap sangat penting.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal keakraban, pemahaman materi yang berbeda, dan pendekatan saintifik. Informasi dapat datang dari mana saja dan kapan saja, terlepas dari informasi yang diberikan kepada pendidik. dan penyampaian yang berpusat pada peserta didik adalah salah satu kunci pembelajaran kelas modern. Dalam hal ini peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, metode ceramah tidak lagi populer di kelas abad 21, karena lebih mengandalkan komunikasi satu arah antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Sugiyarti, L., Arif, A., dan Mursalin, M. (2018) yakni konsep pembelajaran abad 21 menggunakan 4C:

1. *Critical Thingking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)
2. *Creativity and Innovation* (Daya Cipta dan Inovasi)
3. *Collaboration* (Kerjasama)
4. *Communication* (Komunikasi)

Pendekatan saintifik dalam pendidikan sains dapat diterapkan melalui kompetensi proses. Keterampilan proses ilmiah adalah seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan untuk melakukan penelitian ilmiah. Kompetensi proses harus dikembangkan melalui pengalaman langsung seperti pengalaman belajar.

Pendekatan saintifik memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013:27), pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi; (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara sistematis; (3) menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan; (4) mencapai hasil belajar yang tinggi; (5) mengajarkan peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan, khususnya melalui penulisan karya ilmiah; (6) mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru di MIS Imam Syafi'i peneliti menemukan beberapa kendala yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik terutama pada siswa kelas IV B. latar belakang peneliti melakukan penelitian di MIS Imam Syafi'i merupakan salah satu sekolah di kota Gorontalo yang sudah menerapkan pendekatan saintifik pada tahun 2018

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu penelitian ini dengan menetapkan judul deskripsi pendekatan saintifik pada mata pelajaran ipa kelas iv madrasah ibtidaiyah imam syafi'i.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pendekatan saintifik pada mata pelajaran ipa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'i. Waktu dalam penelitian ini yaitu kurang lebih enam bulan dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2023.

Peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk mengambil data berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'i. Berdasarkan berbagai hasil observasi yang dilakukan,

peneliti merumuskan dan mengelompokkan bagian tertentu untuk yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Peneliti juga mengambil data melalui wawancara, dengan membagi kepada informan primer dan informan sekunder. Informan Primer dan sekunder adalah Kepala sekolah, Pendidik dan Peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'i. Peneliti juga melakukan studi dokumen dengan mengambil data dari berbagai pihak yang terkait langsung dalam penelitian, sebagai upaya penguatan terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu data yang diperoleh juga melalui buku-buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Meskipun demikian, penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 langkah pengerjaan, antara lain:

1. Reduksi Data, pada tahap ini peneliti mendapat informasi langsung dari lapangan sebagai bahan mentah kemudian diringkas dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Dispaly data, pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian dan bagan sesui dengan data yang ditemukan dilapangan.
3. Penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan kesimpulan akhir yang telah di uraikan pada Hasil dan pembahasan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi diketahui bahwa mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Imam Syafi'i. Indikator yang menjadi dasar pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas IV yakni sebagai berikut: 1. Subtansi atau materi

pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu (bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata). 2. *Disinterested,* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak, melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar peserta didik yang sebenarnya. 3. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. 4. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif. 5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan subtansi atau materi pembelajaran. 6. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon subtansi atau materi pembelajaran.

Indikator tersebut peneliti jadikan sebagai materi kepada informan yang telah dipilih dan diuraikan pada lembar teks wawancara.

Dari data temuan yang diperoleh, baik dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sampai dokumentasi yang peneliti peroleh, maka peneliti mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelaa IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i. berikut pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu: Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu (bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata). Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I Pendidik memberikan ruang terhadap peserta didik untuk belajar yang tidak berpatokan pada buku pelajaran saja dan tidak harus belajar dalam kelas. Karena pembelajaran yang seperti itu cenderung membuat peserta didik cepat bosan. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik

menjelaskan dan memperlihatkan langsung tentang suatu fenomena alam yang terjadi untuk dapat diamati oleh peserta didik, selain itu pendidik juga memberikan contoh penyebab terjadinya fenomena tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengkomunikasikan dengan sesama temannya. Cara pendidik memperlihatkan langsung tentang suatu fenomena alam yang terjadi untuk dapat diamati oleh peserta didik agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan proses mengamati dimana dalam hal ini mengamati termasuk dalam membaca, mendengar, menyimak ataupun melihat. Hal ini dilakukan pendidik untuk melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.

Pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak, melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar peserta didik yang sebenarnya. Pendidik harus memiliki keterlibatan penuh terhadap peserta didik sehingga pendidik dapat mengetahui masing-masing kendala yang peserta didik alami sehingga dapat membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan pendidik menerapkan pembelajaran yang kolaboratif. Dengan cara tersebut pendidik dapat dengan mudah mengajarkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, karena pendidik sudah mengetahui alur dari pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hovland (Effendy:2019) mengemukakan bahwa mengkomunikasikan adalah proses menyampaikan suatu tujuan kepada orang lain dengan cara menceritakan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan tertulis atau media lainnya.

Pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif. pendidik selalu memberikan ruang terhadap peserta didik untuk mencoba saling memberikan nilai satu sama lain sesuai dengan hasil kerja temannya secara objektif, selain itu peserta didik juga akan mengonfirmasi atau

mencocokkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan begitu peserta didik pun dapat memahami cara memberikan bobot nilai.

Pendidik selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dan menanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik, selain itu peserta didik diminta untuk menalar materi pembelajaran agar peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga peserta didik berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon subtansi atau materi pembelajaran. pendidik sering memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendorong dan membangkitkan minat belajar peserta didik, pendidik juga bertanya tentang manfaat dari pembelajaran yang telah diberikan sehingga pendidik dan peserta didik dapat mengkomunikasikannya, selain itu peserta didik diminta untuk menalar atau menghubungkan materi yang sudah diberikan sebelumnya agar peserta didik dapat merespon balik. Melalui menanya pendidik dapat mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahun peserta didik, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk fikiran kritis dari peserta didik. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MIS Imam Syafi'I Kabupaten Gorontalo, melalui indikator maka ditarik kesimpulan bahwa dari enam indikator tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis 5M yaitu (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan).

1. Kegiatan mengamati, pendidik memperlihatkan langsung tentang suatu fenomena alam yang terjadi untuk dapat diamati oleh peserta didik.

2. Kegiatan menanya, pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari serta peserta didik diminta membuat atau menanyakan dari materi yang belum dipahami. Namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan tanya jawab dan ada peserta didik yang masih kesulitan dalam membuat pertanyaan.
3. Kegiatan mencoba, pendidik memberikan sebuah praktek IPA terhadap peserta didik untuk mebuat peserta didik mencoba sesuatu hal yang baru terkait pembelajaran.
4. Kegiatan menalar, peserta didik diminta untuk berpikir secara logis dan sistematis mencari perbedaan dari materi yang telah dipelajari ataupun dari percobaan yang dilakukan.
5. Kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaanya lalu peserta didik yang lain mengomentari atau menambahkan jawaban dari temannya. Selain itu, pendidik dan peserta didik membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu menyimpulkannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan agar meningkatkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan untuk mengadakan kegiatan pelatihan untuk pendidik terkait pembelajaran berbasis 5M supaya kemampuan pendidik meningkat
2. Bagi Pendidik, diharapkan terus belajar dan memahami pembelajaran berbasis 5M, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal. Serta memakai media pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan serta lebih mudah memahami materi.
3. Bagi Peserta Didik, pendekatan pembelajaran dengan 5M dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

5. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, S., Annisa, M., & Kusnadi, D. (2018). *Penerapan pendekatan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 045 Tarakan. LENSA (Lentera Sains):* Jurnal Pendidikan IPA, 8(1).

, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). *Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar

Darnius, S. (2016). *Identifikasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.* Jurnal Pesona Dasar, 2(4).

Enggen, P., & Kuachak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.

Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). *Pembelajaran ipa sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. Al-Bidayah:* jurnal pendidikan dasar Islam, 5(2).

Ghozali, I. (2017). *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 4(1).

Hidayati, N., & Endryansyah, E. (2014). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 3(02), 25-29.

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). *Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 147-154.

Ine, M. E. (2015). *Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar*. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9, pp. 269-285).

ILMI, Fahrul. *Pembelajaran Analisis Penerapan dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika*. Jurnal Inovasi Edukasi, (2017) 1.2: 23-30.

Kurniaman, O., & Lazim, N. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas II SD Negeri 079 Pekan Baru*. Jurnal Tunas Bangsa, 4(2), 185-197.